

## Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Pasaman Barat

**Ahmad Zainiansyah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

**Husnul Khotimah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

**Gusmaneli**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Alamat: JL. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [ahmadzain09uinib@gmail.com](mailto:ahmadzain09uinib@gmail.com)

***Abstract.** Education is a forum for acquiring knowledge transferred from teachers to students. In education, the term model Learning can never be separated from every activity between teachers and teacher students where the learning model is a strategy in implementing educational activities. Dissatisfaction with the results of the learning model Conventional education makes education experts continue to strive for develop a learning model that is expected to be able to provide improvements in the implementation of the educational process. Wrong One learning model that is recommended is the learning model Cooperative This model emphasizes that students are able to learn to understand knowledge and learning work together to achieve certain learning goals. Cooperative learning also teaches students to interact and communicate well between fellow students. Learn to create Good relationships between students will train students to get used to it create good relationships between people. This goal is very appropriate with Islamic religious teachings. So with the existence of a learning model This cooperative, students will be able to have good interactions among humans both in the educational environment at school and in the community environment.*

***Keywords:** Cooperative learning model, Islamic religious education*

**Abstrak..** Pendidikan merupakan wadah untuk memperoleh ilmu yang ditransfer dari guru kepada para siswanya. Dalam pendidikan, istilah model pembelajaran tidak pernah bisa lepas dari setiap kegiatan antara guru dan para siswa dimana model pembelajaran merupakan strategi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Ketidakpuasan terhadap hasil dari model pembelajaran konvensional menjadikan para pakar pendidikan terus berupaya untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk memberikan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan yaitu model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan agar para siswa mampu belajar memahami ilmu serta belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran kooperatif juga mengajarkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik antar sesama siswa. Belajar menciptakan hubungan yang baik antara diantara siswa akan melatih siswa untuk terbiasa menciptakan hubungan yang baik diantara manusia. Tujuan ini sangat sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini, siswa akan mampu untuk melakukan interaksi yang baik diantara umat manusia baik dalam lingkungan pendidikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif, pendidikan agama islam.

### LATAR BELAKANG

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Pembelajaran ini menekankan kerjasama dalam

kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Selain itu sebelum pembelajaran kooperatif dilaksanakan, sebaiknya siswa diperkenalkan keterampilan kooperatif yang akan digunakan dalam kelompok belajar nanti. Keterampilan kooperatif itu antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong partisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar, sebenarnya guru selama ini telah menerapkan belajar kelompok. Namun jika ditelaah lebih jauh belajar kelompok terlihat dominasi siswa yang pandai terhadap siswa di bawah rata-rata, dalam belajar kooperatif tidak demikian, pertanggungjawaban difokuskan pada anggota tim untuk menolong siswa lainnya dalam belajar. Jadi, tidak semua kerja bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif.

## **METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode literatur dengan terlebih dahulu mengumpulkan bahan kajian dan materi dari berbagai sumber yaitu buku, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Pasaman Barat. Setelah bahan ini dikumpulkan, kemudian dipelajari dan memberikan kesimpulan dari hasil analisis terhadap bahan kajian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik. Sekali tujuan sudah ditetapkan oleh politik, maka militer harus memenangkannya.

Strategi dibedakan dengan taktik, Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan itu. Kalau strategi adalah ilmu peperangan maka taktik adalah ilmu pertempuran. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan.

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (W. Gulo, 2011).

Kata pembelajaran mempunyai makna yang menunjukkan kegiatan pendidik dan peserta didik. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* menurut pendapat Gagne, Briggs dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pasal 1 butir 20 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar berlandaskan isi undang-undang tersebut tergantung lima konsep yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar.

Peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar terjadi agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik (Akrim, 2022).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam strategi pembelajaran yang menjadi dasar pertimbangan adalah belajar itu sendiri, karena tujuan yang hendak dicapai adalah berupa perubahan tingkah laku peserta didik yaitu individu yang melakukan kegiatan belajar dan bukan guru yang memberi pelajaran (Karwono, 2020).

Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan pengalaman tugas dan tanggung jawab (Ngalimun, 2016).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku saja, tetapi juga sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya (Made Wena, 2018).

Pembelajaran kooperatif merupakan sekelompok strategi mengajar yang memberikan peran terstruktur bagi siswa seraya menekankan interaksi siswa-siswa (Paul Eggen, 2012).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Agus Suprijono, 2015).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Wina Sanjaya, 2006).

Model pembelajaran kooperatif terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*

Dalam teori belajar konstruktivistik proses belajar merupakan suatu proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Salah satu tokoh yang mendukung penerapan konstruktivistik adalah Vygotsky, tokoh dalam aliran konstruktivisme. Dukungan Vygotsky, ini terlihat dalam munculnya beberapa asumsi dalam penerapan strategi ini, seperti : peserta didik diarahkan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai interaksi sosial dengan orang lain (Arief Qosim, 2021).

## **B. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya (Wahyudin Nur Nasution, 2019).

Dalam pembelajaran kooperatif ini dibangun rasa kebersamaan, rasa memiliki kelompok, maupun rasa berkontribusi positif untuk kelompok, yang ke semuanya berujung pada tujuan tercapainya kesuksesan setiap anggota dan kesuksesan bersama. Kesuksesan setiap anggota akan berdampak positif pada kesuksesan kelompok dan kesuksesan satu anggota akan berpengaruh positif terhadap kesuksesan anggota lain dalam kelompoknya. Struktur pembelajaran berbasis gotong royong ini sangat cocok diterapkan dalam sistem pembelajaran di Indonesia yang memang mempunyai tradisi gotong royong. Kesuksesan peserta didik tidak harus dicapai secara individu, tetapi dapat dicapai melalui konsep gotong royong melalui strategi belajar dalam kelompok (Arin Tentrem Mawati, 2021).

Dalam situasi pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai ahli akademis dan pengelola kelas untuk meningkatkan efektivitas fungsi kelompok. Guru menyusun kelompok belajar membimbing strategi prinsip dan konsep akademis mengawasi fungsi kelompok belajar dan melakukan intervensi untuk membimbing keterampilan kerjasama serta membantu belajar akademik bila diperlukan siswa diharapkan berinteraksi dengan setiap yang lain berbagi gagasan dan materi mendukung dan mendorong prestasi akademik menjelaskan secara lisan merinci konsep dan strategi yang dipelajari serta memiliki tanggung jawab untuk belajar. Sejalan dengan itu ada lima aktivitas yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif (Johnson, 1989).

1. Menetapkan tujuan pelajaran dengan jelas

Ada dua jenis tujuan yang perlu ditentukan sebelum pelajaran dimulai yaitu tujuan akademis yang sesuai dengan tingkatan siswa dan tujuan keterampilan kerjasama.

2. Membuat sejumlah keputusan tentang penempatan siswa sebelum pelajaran diberikan titik keputusan-keputusan

Ini mencakup ukuran kelompok penentuan siswa untuk kelompok perencanaan lamanya kerja kelompok, pengaturan ruangan dan perencanaan materi, sampai enam siswa dalam satu kelompok. Namun menurut Eggen dan Kauchack, kelompok yang berjumlah empat orang adalah ideal sedangkan kelompok-kelompok yang lebih dari lima orang susah digunakan karena dapat membatasi partisipasi individu dan secara umum tidak dianjurkan. Penentuan kelompok biasanya dilakukan berdasarkan keragaman heterogenitas baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, maupun suku untuk membuat keseimbangan kelompok lamanya waktu yang digunakan kelompok-kelompok dalam bekerja sama dapat selama seluruh semester atau bahkan seluruh tahun akademik biasanya dapat lebih baik untuk memelihara kerjasama kelompok yang paling selama dua atau tiga minggu. Di samping itu guru perlu menyusun ruangan yang memungkinkan anggota kelompok dapat memberikan materi dan berbicara antara satu dengan yang lain dengan baik serta merencanakan materi pembelajaran yang diperlukan anggota kelompok supaya semua siswa berpartisipasi dan berhasil.

3. Penjelasan tugas akademis dan struktur tujuan kelompok.

Guru menjelaskan tugas akademik dengan jelas supaya siswa dapat memahami pelajaran, saling ketergantungan positif, dan aktivitas belajar untuk siswa. Di samping itu, guru mengkomunikasikan pada siswa bahwa mereka mempunyai tujuan kelompok dan harus bekerja secara bersama. Ini dapat dilakukan dengan meminta kelompok menghasilkan produk dan laporan sendiri memberikan penghargaan kelompok dan tentukan siswa secara acak untuk mewakili kelompok dan menjelaskan kesimpulannya di kelas. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bertanggung jawab mempelajari materi dan membuat yakin bahwa semua anggota mempelajari materi dan semua anggota kelas juga mempelajari materi.

4. Mengawasi secara efektif kelompok belajar kooperatif dan mencampuri dalam pemberian bantuan tugas (seperti jawaban-jawaban pertanyaan dan keterampilan-keterampilan tugas menjelaskan) atau untuk meningkatkan keterampilan interpersonal. Dalam pengawasan kelompok-kelompok belajar, guru dapat mengklasifikasi pembelajaran, mengulang konsep dan strategi strategi yang penting, menjawab

pertanyaan-pertanyaan, dan membimbing keterampilan akademik yang diperlukan. pada akhir setiap pelajaran pada guru meringkas garis-garis besar dari pelajaran, meminta siswa untuk mengingat contoh-contoh dan gagasan yang diberikan, serta menjawab beberapa pertanyaan akhir.

5. Mengevaluasi prestasi siswa dan menolong siswa bagaimana berdiskusi yang baik, serta bekerja sama antara satu dengan yang lain. Guru menilai kerja siswa dan pengetahuannya, serta memberikan umpan balik untuk dibandingkan dengan kriteria unggul.

Dari uraian tentang strategi pembelajaran kooperatif terlihat bahwa dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi yang diberikan guru. Belajar dalam kelompok kecil ini dapat meningkatkan produktivitas belajar dan hubungan interpersonal yang positif melalui tukar menukar pengetahuan.

Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning ini dapat terlihat adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan model pembelajaran ini merupakan hasil dari perencanaan yang terorganisir dan terstruktur dengan tugas-tugas yang diberikan sebagai bentuk dari tujuan pembelajaran.

Langkah yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran ini mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Adanya konsep diskusi yang dilakukan secara berpasangan untuk melakukan tugas dalam bertukar pikiran.
- b. Membentuk kelompok-kelompok siswa yang bertugas untuk mengumpulkan informasi dalam waktu singkat.
- c. Mengajak anak untuk bermain peran dan kemudian anak-anak diminta untuk memerankan kembali guna mengetahui tingkat keterampilan sosial peserta didik.
- d. Melibatkan peserta didik dalam bermain dengan belajar mencari jejak.

## **B. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Kelebihan**

- a. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

- b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
  - c. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
  - d. Suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manajemen, waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
  - e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik.
  - f. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
  - g. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
  - h. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
  - i. Mengembangkan sikap kepemimpinan.
  - j. Menyenangkan siswa dalam pembelajaran (Ismun Ali, 2021).
  - k. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar (Reswita, 2022).
2. Kekurangan
- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperatif learning*.
  - b. Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian, apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
  - c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.

- d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar kerjasama siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.
- f. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif (Agus Suprijono, 2015).
- g. Siswa yang cerdas akan merasa terkekang oleh teman sekelas yang dianggap kurang mampu. Akibatnya, keadaan seperti ini dapat menghambat suasana kerjasama kelompok (Agus Suprijono, 2009).

### **C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (Lie,) dalam Rusman ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (positive interdependence), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan (individual accountability), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (participation communication), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. (Rusman, 2011).

#### **D. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Menurut (Wina Sanjaya, 2006) karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya adalah pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama. a. Pembelajaran secara tim Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain-lain.

- c. Kemauan untuk bekerja sama Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pandai membantu yang kurang pandai.

- d. Keterampilan bekerja sama Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

#### **E. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

- a. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- b. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
- c. Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- d. Akan dievaluasi untuk semua
- e. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama
- f. Diminta mempertanggung jawabkan individual materi yang ditangani. (Yatim Rianto, 2010).

## **F. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju cara belajar yang lebih baik, sikap saling tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan temannya untuk mengemukakan pendapat secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang dirangkum Ibrahim, dkk sebagai berikut : (Isjoni, 2011).

- a. Hasil belajar akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

## **G. Pengaplikasian Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Secara umum langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Pendidik merancang program pembelajaran.
- b. Pendidik merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar secara bersama dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Dalam melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi kelas, pendidik bertindak sebagai moderator.

- e. Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi diri terhadap jalannya pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada atau sikap serta perilaku menyimpang yang dilakukan selama pembelajaran (Etin Sulihat, 2007).

#### Implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di perguruan tinggi

Strategi pembelajaran jigsaw adalah strategi pembelajaran yang menggunakan tim ahli yang dikembangkan oleh Aronson, Blanney Stephen, Sikes dan Snapp (Dewi Agustri Ani, 2016).

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli (Andi Sulistio, 2022).

(Amiruddin, 2019) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
- f. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- g. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun berkelompok kolaboratif.
- h. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

Adapun proses pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di madrasah dilakukan melalui 5 kegiatan utama yaitu :

1. Membaca

Mahasiswa yang telah dibagi dalam kelompok ahli menerima topik ahli dari dosen dan membaca materi kemudian diminta untuk menemukan informasi.

2. Diskusi kelompok ahli

Mahasiswa dengan topik ahli yang sama berdiskusi dalam kelompok. Sementara kelompok ahli bekerja dosen memantau jalannya diskusi tiap kelompok secara bergantian untuk memastikan semua mahasiswa benar-benar berpartisipasi titik dosen juga meluruskan kesalahpahaman terhadap diskusi mereka tetapi tidak mengambil alih kepemimpinan dari kelompok tersebut

3. Laporan tim

Para ahli kembali pada timnya masing-masing untuk memaparkan hasil diskusi topik mereka kepada teman satu timnya. Dosen memberikan penekanan bahwa setiap tim ahli mempunyai tanggung jawab terhadap teman satu tim mereka untuk menjadi guru yang baik sekaligus juga sebagai pendengar yang baik.

4. Tes

Untuk memberikan feedback dari kegiatan diskusi mahasiswa dosen dapat memberikan kuis secara individu mahasiswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap mahasiswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.

5. Rekognisi tim

Tim akan mendapat penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu (Robert E, 2005).

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya.

Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
3. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan lain lain

Kekurangan strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
3. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar kerjasama siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.
4. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif
5. Siswa yang cerdas akan merasa terkekang oleh teman sekelas yang dianggap kurang mampu. Akibatnya, keadaan seperti ini dapat menghambat suasana kerjasama kelompok.

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di perguruan tinggi dilakukan melalui 5 kegiatan utama yaitu :

1. Membaca
2. Diskusi kelompok ahli
3. Laporan tim
4. Tes
5. Revisi tim

## SARAN

Sebagai penyusun, kami merasa masih ada kekurangan dalam pembuatan artikel ini. Oleh karena itu, kami mohon kritik dan saran dari pembaca. Agar kami dapat memperbaiki artikel yang selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Akrim. 2022. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan : Umsu Press.
- Ali, Ismun. 2021. Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran PAI. *Jurnal Mubta'din*. Vol. 7. No. 1.
- Amiruddin. 2019. Pembelajaran Kolabaoratif dan Kooperatif, *Journal of Education Science (JES)*. 5(1).
- Ani, Dewi Agustri. 2016. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Universum*. Vol. 10. No. 2.
- Eggen, Paul. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- E, Robert. 2005. *Cooperative Learning : Teori Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Gulo, W. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo.
- Isjoni. 2011. *Kooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson. 1989. *Joining Together*. TT. Edina.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Revika Aditama.
- Karwono. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Kota Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Mawati, Arin Tentrem. 2021. *Strategis Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2019. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri da Hasil Belajar Sejarah*. Medan : CV Widya Puspita.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Persindo Aswaja.
- Qosim, Arief. 2021. *Strategi Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Reswita. 2022. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat : CV Adanu Abimata
- Rianto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Sanjaya, wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustakan Belajar.
- Sulihatn, Etin. 2007. *Cooperative Learning. Analisis Modul Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulistio, Andi. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Wena, Made. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.